

Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Teknologi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi

Uci Asyifa

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

Korespondensi Penulis: uci023001800041@std.trisakti.ac.id

Deni Dermawati

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

E-mail: Deni_dermawati@trisakti.ac.id

Alamat: Jl. Letjen S. Parman No.1 Kampus A, RT.6/RW.16, Grogol, Kec. Grogol petamburan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11440

Abstract. *A superior performance in sustainable business can be realized if there are efforts in determining strategy. DKI Jakarta is one of the provinces with a large number of UMKM which has great opportunities to improve the Indonesian economy. This research was conducted to analyze the influence of financial literacy, financial inclusion and financial management on business performance and sustainability with financial technology as a moderating variable. This research is a quantitative research with a sample of 75 UMKM which were then analyzed using the Partical Least Square (PLS) approach. The results conclude that Financial Inclusion has an influence on Business Sustainability, Financial Management has an influence on the performance of UMKM and Financial Management has a positive and significant influence on the Business Sustainability of UMKM.*

Keywords: *financial literacy, financial inclusion, financial management*

Abstrak. Suatu kinerja unggul dalam bisnis yang berkelanjutan dapat terwujud apabila terdapat upaya dalam menentukan strategi. DKI Jakarta merupakan salah satu provinsi dengan jumlah UMKM yang cukup banyak memiliki peluang besar dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha dengan teknologi keuanagn sebagai variable moderasi. Penelitian ini merupakan penlitian kuantitatif dengan sampel berjumlah 75 UMKM yang kemudian dilakukan analisis dengan pendekatan Partical Least Square (PLS). hasil menyimpulkan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Keberlangsungan Usaha, Pengelola Keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM dan Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Pengelolaan Keuangan*

PENDAHULUAN

Banyak elemen yang telah berkontribusi terhadap iklim ekonomi dalam suatu negara, seperti jumlah penduduk, sumber daya alam, kebijakan pemerintah dan kemajuan teknologi. Menurut Badan Puser Statistik (BPS) memperkirakan pada tahun 2021 jumlah penduduk Indonesia mencapai 270,20 juta jiwa, sehingga terdapat tantangan seperti tingginya angka pengangguran dan rendahnya pendapatan. Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu faktor utama dalam menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan di

Indonesia. Peran UMKM dalam kemajuan pertumbuhan perekonomian Indonesia sangatlah penting. Hal ini berpotensi memperluas lapangan pekerjaan, memperluas pasar, dan memperluas ekspansi di berbagai industri.

UMKM seringkali mengalami ketertinggalan dalam hal kemajuan teknologi karena para pemilik usaha tidak memiliki konsep inovasi secara berkelanjutan, kegiatan usaha yang belum konsisten, system manajemen keuangan yang belum terstruktur dan tingkat kesulitan digitilisasi masih dalam kategori rendah. Selain itu juga, dampak pandemi covid-19 menjadi salah satu hambatan UMKM untuk berkembang. Pandemi menyebabkan UKM mengalami penurunan dalam jumlah penjualan, produksi, serta pendapatan. Jumlah penjualan dan produksi menurun diakibatkan produksi terhambat karena kesulitan dalam mencari bahan baku serta, permintaan pelanggan yang menurun. Sedangkan Jumlah pendapatan yang menurun akan berdampak bagi pelaku usaha untuk melunasi pinjaman dan membayar tagihan. Pada masa pandemi Covid-19, pemerintah mengambil langkah-langkah untuk mendorong sektor UMKM sebagai bagian dari rencana pemulihan ekonominya (Hilmawati dan Kusumaningtias, 2021).

Keberhasilan dan kelangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) bergantung pada sejumlah variabel. Untuk mencapai kesuksesan finansial, seseorang harus memiliki literasi finansial, yang mencakup gabungan pengetahuan intuitif, keterampilan, informasi, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat pilihan finansial yang sehat. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Usaha Kecil dan Menengah (PPKUKM) Provinsi DKI Jakarta perlu menyelenggarakan program pelatihan untuk membantu UMKM tentang pentingnya literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pengelolaan keuangan, serta perlunya inovasi terkini terkait dengan teknologi keuangan.

TINJUAN PUSTAKA

Resource Based View Theory (RBV)

Konsep pendekatan yang berbasis sumber daya atau yang disebut dengan *Resource Based View (RBV)* merupakan suatu konsep untuk membantu perusahaan dalam meraih keunggulan kompetitif dalam bersaing demi keberlanjutan usahanya (Masyitoh, Azhad, & Rahayu, 2019). Jika suatu perusahaan mempunyai sarana dan keahlian untuk mengubah sumber dayanya menjadi keuntungan moneter, kemungkinan besar perusahaan tersebut akan berhasil. Ada dua jenis sumber daya: fisik dan non-materi. Hal-hal yang dapat disentuh dan ditangani juga dianggap sebagai sumber daya berwujud. Keahlian (dalam manajemen

manajerial dan keuangan), persepsi, budaya, dan lain-lain merupakan contoh sumber daya tidak berwujud (Glory, 2021)

Literasi Keuangan

Keberhasilan dan kelangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) bergantung pada sejumlah variabel. Untuk mencapai kesuksesan finansial, seseorang harus memiliki literasi finansial, yang mencakup gabungan pengetahuan intuitif, keterampilan, informasi, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat pilihan finansial yang sehat. Menurut Dermawan (2019) literasi keuangan adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan melalui pengetahuan, keterampilan, keyakinan, dan penerapannya dalam sikap atau perilaku individu. Menurut Yuningsih et al., (2022), memiliki pemahaman yang kuat tentang situasi keuangan sangatlah penting. Kesulitan keuangan dapat dihindari dengan persiapan yang matang. Penganggaran, menabung, meminjam, dan investasi adalah empat topik yang paling sering ditemui dalam pendidikan keuangan. Terdapat beberapa yang dapat menjadikan acuan dalam literasi keuangan terhadap pelaku UKM pada di Jakarta (Andriyani & Sulistyowati, 2021) yaitu:

- a. Perencanaan Keuangan, Penganggaran dan Pengendalian
- b. Pengelolaan Kredit
- c. Pengelolaan Tabungan dan Investasi
- d. Manajemen Risiko

Inklusi Keuangan

Memiliki akses terhadap barang dan jasa keuangan, seperti transaksi pembayaran, tabungan, investasi kredit, dan lain-lain, itulah yang dimaksud dengan “inklusi keuangan”. Salah satu strategi untuk mendorong sistem keuangan yang lebih mudah diakses disebut “inklusi keuangan”. Selain itu, penting bagi pelaku usaha untuk memiliki pengetahuan mengenai industri jasa keuangan agar dapat meningkatkan kelangsungan usahanya dan melindungi diri dari kemungkinan kerugian akibat kejahatan keuangan. Beberapa indikator telah dikemukakan oleh (Salsabila, 2021) untuk menilai tingkat partisipasi keuangan suatu populasi:

1. akses
2. penggunaan
3. Kualitas

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan komponen yang mempengaruhi keberhasilan dan umur panjang suatu perusahaan. Mereka yang terlibat dalam aktivitas komersial, seperti menjalankan perusahaan, harus mengutamakan pengelolaan keuangan yang bijaksana. Agar usaha kecil dan menengah (UKM) dapat membuat pilihan yang tepat baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, pengelolaan keuangan yang kompeten sangatlah penting. Memahami uang dan cara mengelolanya secara efektif adalah keterampilan hidup penting yang dapat membantu usaha kecil dan menengah (UKM) menghindari jebakan yang terkait dengan pengambilan keputusan keuangan yang buruk (Wulansari & Muhadjir, 2022). Berbagai indikator pengelolaan keuangan antara lain:

1. Penggunaan anggaran
2. Pencatatan
3. Pelaporan
4. Pengendalian

Teknologi Keuangan

Pembayaran semula dilakukan secara langsung dengan membawa sejumlah uang; kini transaksi dapat dilakukan dari jarak jauh dan selesai dalam hitungan detik, semua berkat *financial technology* yang merupakan perpaduan antara teknologi dan layanan keuangan yang akhirnya berkembang menuju model bisnis dari konvensional menjadi online. Dengan mempermudah dan mempercepat perolehan pendanaan usaha, fintech memberikan manfaat bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Winarto, 2020). Klaim Bank Indonesia dalam Rahardjo dkk. (2019) bahwa fintech mungkin akan menggantikan bank tradisional. Dalam konteks ini, fintech memfasilitasi penyediaan pasar bagi pelaku usaha, instrumen pembayaran, pelaksanaan investasi yang lebih efisien, perlindungan terhadap bahaya yang terkait dengan sistem pembayaran tradisional, dan bantuan kepada mereka yang membutuhkan pinjaman atau dana.

Kinerja

Kinerja menurut adalah perwujudan visi, maksud, dan tujuan organisasi melalui keberhasilan pelaksanaan rencana bisnisnya. Perusahaan mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan usaha yang dikelola dan dipertanggungjawabkan kinerjanya. Metode penilaian

kinerja berikut diperlukan agar UMKM dapat mencapai potensi maksimalnya (Alimudin et al., 2019):

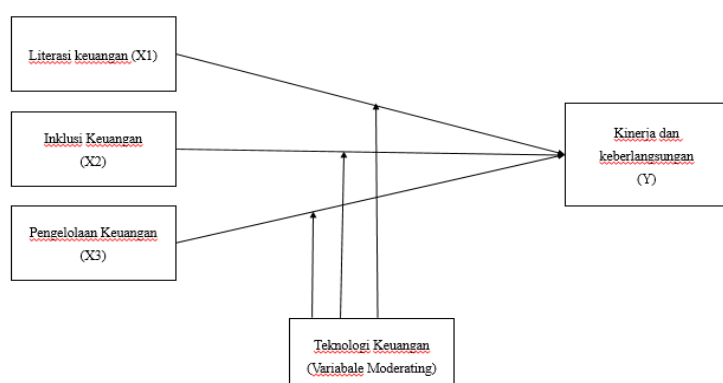
- a. Pertumbuhan Penjualan
- b. Pertumbuhan Pelanggan
- c. Pertumbuhan Laba

Keberlangsungan Usaha

Menurut Yuningsih et al., (2022), perusahaan yang berkelanjutan adalah perusahaan yang memiliki berbagai metode untuk memelihara, memperluas, dan melindungi sumber dayanya sekaligus memenuhi kebutuhan pelanggannya. Kelangsungan bisnis adalah semacam konsistensi dalam lingkungan bisnis, dan hal ini dapat dicapai melalui berbagai teknik yang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain dan dari pengamatan tren ekonomi dan komersial saat ini. kelangsungan komersial adalah semacam konsistensi dalam kondisi bisnis. Ketika kita berbicara tentang menjaga keutuhan ekspansi, pengembangan, dan strategi perusahaan secara keseluruhan, yang kita maksud adalah apa yang kita maksud dengan istilah "keberlangsungan bisnis". Menurut Junedi & Arumsari (2021) berikut beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui potensi keberhasilan suatu perusahaan dalam jangka panjang:

1. Kemampuan usaha
2. Pengembalian terhadap modal awal

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan

Literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi semua kalangan, yaitu meningkatkan literasi masyarakat yang sebelumnya *less literate* menjadi *well literate* dan meningkatkan jumlah masyarakat yang menggunakan produk dan jasa keuangan. Literasi keuangan sangat diperlukan semakin banyaknya transaksi yang dapat dihasilkan akan membuat roda ekonomi menjadi sempurna. Tingginya tingkat literasi keuangan masyarakat diharapkan dapat terciptanya kelangsungan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rahayu & Musdholifah, 2017).

H1a: Literasi Keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM

H1b: Literasi Keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan

Percepatan pembangunan ekonomi difasilitasi oleh inklusi keuangan yang berupaya memaksimalkan kontribusi sektor keuangan sekaligus memperluas akses terhadap layanan keuangan. Hal ini khususnya terjadi pada usaha kecil dan menengah (UKM), yang membutuhkan bantuan keuangan untuk mengembangkan dan meningkatkan operasinya (Septiani & Wuryani, 2020). Aksesibilitas terhadap jasa keuangan merupakan komponen penting dalam penyelesaian masalah ini. Masyarakat umum dan pelaku usaha harus memiliki akses tanpa batas terhadap layanan yang disediakan oleh lembaga keuangan agar seluruh operasional bisnis menjadi lebih efisien. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2019) inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

H2a: Inklusi Keuangan Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM

H2b: Inklusi Keuangan Berpengaruh Terhadap Keberlangsungan UMKM

Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan

Proses pembelian aset karena beberapa alasan, mengamankan pendanaan untuk aset tersebut, dan mengelola aset tersebut bersama-sama inilah yang dimaksud dengan “pengelolaan keuangan”. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan keuntungan organisasi dengan menurunkan pengeluaran operasional dan membuat penggunaan sumber daya yang efisien. Pengelolaan keuangan yang profesional dapat bermanfaat bagi pelaku usaha dalam banyak hal, namun tidak terbatas pada: perencanaan penghematan uang, penganggaran, dan pengetahuan dasar keuangan. Manfaat-manfaat ini tidak eksklusif satu sama lain. Menurut temuan Suindari dan Juniariani (2020), pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja

UMKM, pengelolaan sumber daya keuangan yang efisien menghasilkan hasil yang lebih baik. Berdasarkan temuan penelitian Dermawan (2019), pengelolaan sumber daya keuangan yang efektif akan sangat meningkatkan produktivitas. Hasil penelitian berikut yang berkaitan dengan penelitian ini menjadi dasar hipotesis kerja penelitian ini:

H3a: Pengelolaan Keuangan Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM

H3b: Pengelolaan Keuangan Berpengaruh Terhadap Keberlangsungan UMKM

Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha Dengan Teknologi Keuangan Menggunakan Variabel Moderasi

Pengelolaan keuangan, inklusi keuangan, dan literasi keuangan perlu ditekankan untuk meningkatkan keberhasilan dan umur panjang suatu perusahaan. Berkat perkembangan teknologi keuangan, para pelaku usaha kini mempunyai akses terhadap layanan keuangan yang lebih beragam, cepat, dan sederhana. Pemberian bantuan kepada individu yang membutuhkan pinjaman atau uang tunai adalah salah satu dari banyak bidang di mana teknologi keuangan berperan. Bidang lain yang digunakan termasuk penciptaan pasar bagi pelaku usaha, peningkatan pelaksanaan investasi, dan sistem pembayaran. Oleh karena itu, semakin tinggi teknologi keuangan dalam usaha maka pelaku usaha dapat mengetahui informasi dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan akan jauh lebih mudah (Winarto, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Irmawati dan Jamaluddin (2022) menyatakan bahwa teknologi keuangan tidak memoderasikan literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja perusahaan.

H4a1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja dengan teknologi keuangan sebagai variabel moderating

H4a2: Inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja dengan teknologi keuangan sebagai variabel moderating

H4a3: Pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja dengan teknologi keuangan sebagai variabel moderating

H4b1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan dengan teknologi keuangan sebagai variabel moderating

H4b2: Inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan dengan teknologi keuangan sebagai variabel moderating

H4b3: pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan dengan teknologi keuangan sebagai variabel moderating

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Metode yang digunakan dalam riset ini adalah analisis kuantitatif dengan upaya menjelaskan hubungan sebab akibat variabel satu dengan pemaparan analisis.

Sumber data

Data yang akan digunakan berupa data primer melalui teknik survei dengan menggunakan angket atau kuesioner kepada responden yang nantinya akan diambil sebagai kesimpulan. Lokasi penelitian ini akan dilakukan di kota Jakarta dengan target para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Metode Perolehan Data

Dalam penelitian ini, para penelitian menggunakan metodologi yang disebut sebagai “purposive sampling” yang memerlukan pengambilan sampel berdasarkan serangkaian kriteria tertentu yang ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan UMKM Jakarta dengan menggunakan teknologi sebagai kegiatan usahanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif

Pada penelitian ini menggunakan model yaitu *Partical Least Square* yang diolah menggunakan aplikasi Smart PLS. Keunggulan menggunakan metode PLS adalah tidak memerlukan data dalam jumlah yang banyak dengan minimal sampel 30 responden. Sehingga analisis dapat dilakukan hanya dengan sampel kecil (Dermawan, 2019). Adapun model yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Persamaan Untuk Kinerja

$$KIN = \beta_0 + \beta_1 LK + \beta_2 IK + \beta_3 PK + \beta_4 TK + \varepsilon_1$$

- b. Persamaan Untuk Keberlangsungan Usaha

$$KU = \beta_0 + \beta_1 LK + \beta_2 IK + \beta_3 PK + \beta_4 TK + \varepsilon_1$$

- c. Persamaan Teknologi keuangan

$$TK = \beta_5 + \beta_6 LK + \beta_7 IK + \beta_8 PK + \varepsilon_2$$

Keterangan:

KIN = Kinerja

KU = Keberlangsungan Usaha

TK = Teknologi Keuangan

LK = Literasi Keuangan

IK = Inklusi Keuangan

PK = Pengelolaan Keuangan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_6, \beta_7, \beta_8, \beta_9$ = Koefisien pengaruh

β_0, β_5 = Konstanta

$\varepsilon_3, \varepsilon_2$ = Residual

Uji Outer Model

Uji outer model merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variable taen dengan indicator-indikator dengan melakuka uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas merupakan uji yang digunakan dalam model Partical least square untuk mengetahui instrument penelitian dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Jika menggunakan SmartPLS, maka kriteria untuk lulus uji validitas adalah Average Variance Extaced (AVE) harus lebih dari 0,05. Selain itu uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui instrument yang digunakan pada penelitian untuk memperoleh informasi dalam mengumpulkan data dan mampu mengungkapkan informasi yang sebenarnya dilapangan. Dengan menggunakan SmartPLS, dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai Croanbach Alpha $\geq 0,7$

Table 1. Uji Outer Model

Variabel	Item	Outer Loading	AVE	Cronbach Alpha
Literasi Keuangan	LK1	0.921	0,750	0,932
	LK2	0.922		
	LK3	0.863		
	LK4	0.883		
	LK5	0.700		
	LK6	0.889		
Inklusi Keuangan	IK1	0.802	0,755	0,939
	IK2	0.932		
	IK3	0.845		

	IK4	0.870		
	IK5	0.890		
Pengelolaan Keuangan	PK1	0.823	0.786	0.864
	PK2	0.920		
	PK3	0.913		
Kinerja	KIN1	0.918	0.902	0.924
	KIN2	0.943		
	KIN3	0.935		
Keberlangsungan Usaha	KU1	0.812	0.795	0.935
	KU2	0.917		
	KU3	0.936		
	KU4	0.871		
	KU5	0.915		

Berdasarkan hasil uji outer model tersebut dapat dijelaskan bahwa semua variabel yang digunakan pada penelitian ini lolos dari uji validitas, karena semua variabel memiliki nilai AVE yang melebihi angka 0.5 dan dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid dalam mengukur sesuatu yang sedang diukur. Selain itu, semua variabel dinyatakan lolos uji reliabilitas karena nilai Cronnach's Alpha lebih dari 0.7 sehingga indikator dalam penelitian ini dapat mengukur konsistensi dari responden dalam menjawab setiap item pertanyaan.

Uji Inner Model

Uji inner model dilakukan untuk mengetahui tentang hubungan antara variabel laten (Solimun dan Fernandes, 2017). Dalam inner model diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator di skala zero means dan unit varian adalah satu, sehingga parameter konstanta dapat dihilangkan dari model Pengujian inner model dilakukan dengan metode bootstrapping yang dapat melakukan resampling dengan besar yang sama atau lebih kecil dari sampel aslinya dan diulang sebanyak 100 kali konvergen. Pada hasil bootstrapping akan menunjukkan beberapa bagian dari inner model yaitu T- Statistics, Probability Values dan R². dengan menggunakan SmartPLS, maka kriteria untuk lulus dari uji inner model adalah nilai T-Statistics lebih dari 1,96, P-Values kurang dari 0,05 dan R- Square lebih besar dari 0,67 adalah tinggi, apabila R-Square lebih dari 0,33 adalah cukup atau sedang, apabila R-Square lebih dari 0,19 adalah rendah atau lemah, sedangkan apabila R-Square kurang dari maka tidak diakui atau tidak diterima.

Tabel 2 Uji Inner Model

Variabel	T-statistics	P-Values	
Literasi Keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM	1.138	0.128	Hipotesis tidak didukung
Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM	0.682	0.248	Hipotesis tidak didukung
Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM	0.388	0.349	Hipotesis tidak didukung
Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM	1.362	0.087*	Hipotesis didukung
Pengelola Keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM	2.075	0.019**	Hipotesis didukung
Pengelolaan Keuangan berpengaruh terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM	2.164	0.015**	Hipotesis didukung
Teknologi Keuangan memoderasi pengaruh positif dari Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM	0.192	0.424	Hipotesis tidak didukung
Teknologi Keuangan memoderasi pengaruh positif dari Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM	0.518	0.302	Hipotesis tidak didukung

Teknologi Keuangan memoderasi pengaruh positif dari Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM	0.797	0.213	Hipotesis tidak didukung
Teknologi Keuangan memoderasi pengaruh positif dari Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM	0.281	0.389	Hipotesis tidak didukung
Teknologi Keuangan memoderasi pengaruh positif dari Inklusi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM	1.355	0.088	Hipotesis didukung
Teknologi Keuangan memoderasi pengaruh positif dari Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM	1.427	0.077	Hipotesis tidak didukung

Berdasarkan dari table uji inner model tersebut dapat dijelaskan bahwa variable Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Keberlangsungan Usaha, Pengelola Keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM dan Pengelolaan Keuangan berpengaruh terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM berpengaruh positif dan signifikan karena nilai T-statistics keseluruhan $> 1,96$ dan nilai P-Values $> 0,05$.

Tabel 3 Uji R-Square

Model Struktural	R Square	R Square Adjusted
------------------	----------	-------------------

Kinerja	0.807	0.787
Kebertangsurangan Usaha	0.683	0.650

Berdasarkan table uji R-Square adjustes dapat diketeahui bahwa pada variabel kinerja sebesar 0.787 termasuk dalam kategori tinggi dan pada variable keberlangsungan sebesar 0.650 termasuk dalam kategori tinggi.

Pembahasan Hipotesis

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap kinerja UMKM

Hipotesis 1a dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh positif literasi keuangan terhadap kinerja UMKM hasil pengolahan ditunjukkan dengan nilai koefisien estimasi sebesar 0,226 yang artinya meningkatnya literasi keuangan akan meningkatkan kinerja UMKM dan sebaliknya menurunnya literasi keuangan akan menurunkan kinerja UMKM. Nilai t statistik sebesar 1,138 menghasilkan p-value sebesar $0,128 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM tidak terbukti.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap keberlangsungan UMKM

Hipotesis 1b dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh positif literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha UMKM hasil pengolahan ditunjukkan dengan nilai koefisien estimasi sebesar 0,095 yang artinya meningkatnya literasi keuangan akan meningkatkan keberlangsungan usaha UMKM dan sebaliknya menurunnya literasi keuangan akan menurunkan keberlangsungan usaha UMKM. Nilai t statistik sebesar 0,682 menghasilkan p-value sebesar $0,248 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha UMKM tidak terbukti.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Hipotesis 2a dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh positif inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM hasil pengolahan ditunjukkan dengan nilai koefisien estimasi sebesar 0,058 yang artinya meningkatnya Inklusi Keuangan akan meningkatkan Kinerja UMKM dan sebaliknya menurunnya Inklusi Keuangan akan menurunkan Kinerja UMKM. Nilai t statistik

sebesar 0,388 menghasilkan p-value sebesar $0,359 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan inklusi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM tidak terbukti.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Keberlangsungan UMKM

Hipotesis 2b dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh positif inklusi keuangan terhadap keberlangsungan usaha UMKM. Hasil pengolahan ditunjukkan dengan nilai koefisien estimasi sebesar 0.167 yang artinya meningkatnya inklusi keuangan akan meningkatkan keberlangsungan usaha UMKM dan sebaliknya menurunnya inklusi keuangan akan menurunkan keberlangsungan usaha UMKM. Nilai t statistik sebesar 1,362 menghasilkan p-value sebesar $0,087 < 0,10$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha UMKM terbukti.

Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Hipotesis 3a dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh positif pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM. Hasil pengolahan ditunjukkan dengan nilai koefisien estimasi sebesar 0.329 yang artinya meningkatnya pengelolaan keuangan akan meningkatkan kinerja UMKM dan sebaliknya menurunnya pengelolaan keuangan akan menurunkan kinerja UMKM. Nilai t statistik sebesar 2,075 menghasilkan p-value sebesar $0,019 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM terbukti.

Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Keberlangsungan UMKM

Hipotesis 3b dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh positif pengelolaan keuangan terhadap keberlangsungan usaha UMKM. Hasil pengolahan ditunjukkan dengan nilai koefisien estimasi sebesar 0.278 yang artinya meningkatnya pengelolaan keuangan akan meningkatkan keberlangsungan usaha UMKM dan sebaliknya menurunnya pengelolaan keuangan akan menurunkan keberlangsungan usaha UMKM. Nilai t statistik sebesar 2,164 menghasilkan p-value sebesar $0,015 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha UMKM terbukti.

Pengaruh Literasi keuangan terhadap kinerja dengan teknologi keuangan sebagai variabel moderating

Hipotesis 4a1 dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh positif literasi keuangan terhadap Kinerja UMKM dengan dimoderasi oleh teknologi keuangan. Hasil pengolahan ditunjukkan dengan nilai koefisien estimasi sebesar 0,055 yang artinya meningkatnya literasi keuangan akan meningkatkan kinerja UMKM dengan dimoderasi oleh teknologi keuangan dan sebaliknya menurunnya literasi keuangan akan menurunkan kinerja UMKM dengan dimoderasi oleh teknologi keuangan. Nilai t statistik sebesar 1,092 menghasilkan p-value sebesar $0,414 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dengan teknologi keuangan sebagai moderasi tidak terbukti.

Pengaruh Inklusi keuangan terhadap kinerja dengan teknologi keuangan sebagai variabel moderating

Hipotesis 4a2 dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh positif inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM dengan dimoderasi oleh teknologi keuangan. Hasil pengolahan ditunjukkan dengan nilai koefisien estimasi sebesar 0,111 yang artinya meningkatnya inklusi keuangan akan meningkatkan kinerja UMKM dengan dimoderasi oleh teknologi keuangan dan sebaliknya menurunnya inklusi keuangan akan menurunkan Kinerja UMKM dengan dimoderasi oleh Teknologi Keuangan. Nilai t statistik sebesar 0,508 menghasilkan p-value sebesar $0,302 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dengan teknologi keuangan sebagai moderasi tidak terbukti.

Pengaruh Pengelolaan keuangan terhadap kinerja dengan teknologi keuangan sebagai variabel moderating

Hipotesis 4a3 dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh positif pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM dengan dimoderasi oleh teknologi keuangan hasil pengolahan ditunjukkan dengan nilai koefisien estimasi sebesar -0,129 yang artinya meningkatnya pengelolaan keuangan akan menurunkan kinerja UMKM dengan dimoderasi oleh Teknologi Keuangan dan sebaliknya menurunnya Pengelolaan Keuangan akan meningkatkan Kinerja UMKM dengan dimoderasi oleh Teknologi Keuangan. Nilai t statistik sebesar 0,797 menghasilkan p-value sebesar $0,213 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dengan teknologi keuangan sebagai moderasi tidak terbukti.

Pengaruh Literasi keuangan terhadap keberlangsungan dengan teknologi keuangan sebagai variabel moderating

Hipotesis 4b1 dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh positif Literasi Keuangan terhadap Kelangsungan Usaha UMKM dengan dimoderasi oleh teknologi keuangan hasil pengolahan ditunjukkan dengan nilai koefisien estimasi sebesar -0,068 yang artinya meningkatnya literasi keuangan akan menurunkan keberlangsungan usaha UMKM dengan dimoderasi oleh teknologi keuangan dan sebaliknya menurunnya literasi keuangan akan meningkatkan kelangsungan usaha UMKM dengan dimoderasi oleh teknologi keuangan. Nilai t statistik sebesar 0,281 menghasilkan p-value sebesar $0,389 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kelangsungan usaha UMKM dengan teknologi keuangan sebagai moderasi tidak terbukti.

Pengaruh Inklusi keuangan terhadap keberlangsungan dengan teknologi keuangan sebagai variabel moderating

Hipotesis 4b2 dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh positif inklusi keuangan terhadap kelangsungan usaha UMKM dengan dimoderasi oleh teknologi keuangan hasil pengolahan ditunjukkan dengan nilai koefisien estimasi sebesar 0,250 yang artinya meningkatnya inklusi keuangan akan meningkatkan kelangsungan usaha UMKM dengan dimoderasi oleh teknologi keuangan dan sebaliknya menurunnya inklusi keuangan akan menurunkan kelangsungan usaha UMKM dengan dimoderasi oleh teknologi keuangan. Nilai t statistik sebesar 1,355 menghasilkan p-value sebesar $0,088 < 0,10$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kelangsungan usaha UMKM dengan Teknologi Keuangan sebagai moderasi terbukti.

Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap keberlangsungan dengan teknologi keuangan sebagai variabel moderating

Hipotesis 4b3 dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh positif pengelolaan keuangan terhadap kelangsungan usaha UMKM dengan dimoderasi oleh teknologi keuangan hasil pengolahan ditunjukkan dengan nilai koefisien estimasi sebesar -0,247 yang artinya meningkatnya pengelolaan keuangan akan menurunkan kelangsungan usaha UMKM dengan dimoderasi oleh teknologi keuangan dan sebaliknya menurunnya pengelolaan keuangan akan meningkatkan kelangsungan usaha UMKM dengan dimoderasi oleh teknologi keuangan. Hasil

ini menunjukkan hipotesis yang menyatakan pengelolaan keuangan terhadap kelangsungan usaha UMKM dengan dimoderasi oleh teknologi keuangan.

KESIMPULAN

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu dalam hal pengumpulan data. Kuesioner ini tidak disebarluaskan secara luas oleh penulis, hanya diberikan kepada orang-orang terdekat dengan penulis.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah sampel agar dapat memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya dengan menyebarkan ke beberapa wilayah.

DAFTAR REFERENSI

- Alimudin, A., Falani, A. Z., Mudjanarko, S. W., & Limantara, A. D. (2019). Analisis pengaruh penerapan perspektif balanced scorecard terhadap peningkatan kinerja UMKM. *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(1), 1-17. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v4i1.337>
- Andriyani, P., & Sulistyowati, A. (2021). Analisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan tingkat pendidikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM kedai/warung makanan di Desa Bahagia Kabupaten Bekasi. *Aliansi Jurnal Manajemen & Bisnis*, 61-70.
- Dermawan, T. (2019). Pengaruh literasi, inklusi dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM (Studi pada pelaku usaha mikro mahasiswa Universitas Brawijaya). (Thesis).
- Glory, A. (2021). Teori resource based view. Retrieved 2024, from <https://binus.ac.id/entrepreneur/2021/11/30/teori-resource-based-view/>
- Hilmawati, M. R., & Kusumananingtias, R. (2021). Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor usaha mikro kecil menengah. *Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1), 135-152.
- Irmawati, H., Jamaluddin, M., & Suhartono, S. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan dimoderasi oleh financial technology. *Jurnal Perbankan Syariah*. <https://doi.org/10.46367/jps.v3i2.785>
- Junedi, J., & Arumsari, M. D. (2021). Pengaruh modal usaha, kualitas produk, jaringan wirausaha terhadap kelangsungan usaha UMKM madu sari lanceng. *Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 1(2). <https://doi.org/10.37366/master.v1i2.223>

- Masyitoh, S., Azhad, M. N., & Rahayu, J. (2019). Penerapan konsep resources-based view (RBV) dalam upaya mempertahankan keunggulan bersaing perusahaan.
- Rahayu, A. Y., & Musdholifah. (2017). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3).
- Salsabila, D. R. (2021). Pengaruh literasi keuangan, financial technology dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Kupang.
- Winarto, W. W. (2020). Peran fintech dalam usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 3, 61-73. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.132>
- Wulansari, N. A., & Muhadjir, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan usaha terhadap kinerja keuangan pada UMKM sepatu dan sandal di eks lokasi Dolly. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1).
- Yanti, W. I. (2019). Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1).
- Yuningsih, Y. Y., Raspati, G., & Riyanto, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 531-540.